



Penggunaan Metode Pemecahan Masalah dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Permukaan Bumi

Ripanto^{1*}, Yuli Widyastuti²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding email: a54h130022@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 15 April 2022; Revisi: 14 Juni 2022; Diterima: 19 Juni 2022
Periode Terbit: Juni 2022

Doi: xxxx

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar melalui penggunaan metode pemecahan masalah dan media gambar pada pembelajaran konsep permukaan bumi pada siswa kelas 4 SDN 2 Gedebeg semester 1 tahun 2015/ 2016. Kajian teori yang digunakan adalah metode pemecahan masalah yang meliputi: pengertian, langkah-langkah penggunaan metode pemecahan masalah, media gambar meliputi: pengertian dan langkah-langkah penggunaan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan desain 2 siklus, subjek siswa SDN 2 Gedebeg, data dan sumber data berupa hasil dan proses pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, Hasil penelitian membuktikan bahwa : Pada siklus 1 yang dicapai rata-rata 7,0 dan ketuntasan 75 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 1 masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya. Pada siklus 2 yang dicapai rata-rata 80 dan ketuntasan 89%. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal dan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 2 masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya. Kedua siswa tersebut kemudian diberikan perbaikan yang pada akhirnya mereka juga tuntas belajar. Pembelajaran IPA konsep " Permukaan Bumi" sudah dapat dikuasai siswa yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal.

Kata Kunci: media gambar, pemecahan masalah, permukaan bumi

Pendahuluan

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran menakutkan bagi sebagian besar siswa yang diantaranya pada konsep " Permukaan

Bumi" belum dapat dikuasai siswa yang ditandai dengan hasil Pra Siklus diperoleh dari 28 siswa hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan prosentase ketuntasan 25 %. Hal ini



perlu tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Selain hasil belajar yang rendah, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA belum berpusat pada siswa cenderung berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam belajar, kecenderungan ini disebabkan kurangnya guru dalam menggunakan media pada benda-benda konkret sekitar siswa sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi didasari oleh pengetahuan dasar, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (Desstya et al., 2017).

Berdasarkan analisis wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jomblang 01 Semarang di dapatkan fakta bahwa banyak peserta didik yang menyukai pelajaran IPA, namun ada menganggap sukar karena jarang menggunakan media yang baik dalam pembelajaran (Sulistya, 2017). Hasil wawancara tersebut menunjukkan pelajaran IPA disukai oleh banyak peserta didik. Tetapi pemahaman guru tentang perkembangan peserta didik kurang diperhatikan. Pada dasarnya anak itu bukanlah tiruan dari orang dewasa. Anak bukan bentuk mikro dari orang dewasa. Anak-anak mempunyai kemampuan intelektual yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Cara-cara berpikir anak berbeda dengan cara-cara berpikir orang dewasa. Hal inilah perlu mendapat perhatian terutama tentang kesiapan untuk belajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran IPA harus sesuai dengan perkembangan intelektual dan perkembangan tingkat berpikir anak.

Dalam proses belajar-mengajar IPA, masih menggunakan cara konvensional yang cenderung kurang menarik dan membosankan sehingga siswa-siswi kurang maksimal dalam menerima pengetahuan (Aditama et al.,

2019). Pelajaran IPA sangat penting bagi siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan (Ariyanto et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu belum tercapainya ketuntasan belajar, maka guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan menggunakan metode pemecahan masalah, dengan harapan siswa mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual. Secara individual siswa mampu menguasai materi pelajaran sebesar 75 % dan secara klasikal minimal 85 % siswa mencapai ketuntasan belajar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar melalui penggunaan metode pemecahan masalah dan media gambar pada pembelajaran konsep permukaan bumi pada siswa kelas 4 SDN 2 Gedebeg semester 1 tahun 2015/2016. Kajian teori yang digunakan adalah metode pemecahan masalah yang meliputi: pengertian, langkah-langkah penggunaan metode pemecahan masalah, media gambar meliputi pengertian dan langkah-langkah penggunaan media gambar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan desain 2 siklus, subjek siswa SDN 2 Gedebeg, data dan sumber data berupa hasil dan proses pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi data, teknis analisis data berupa Teknik analisis data dalam PTK



ini meliputi data kuantitatif, dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Prosedur penelitian melalui 2 siklus yang masing berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Gedebeg konsep kenampakan alam pada kondisi awal menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini ditandai dengan hasil yang dicapai siswa sebagai berikut: 7 siswa atau 25% mencapai ketuntasan belajar sedangkan 21 siswa atau 75 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil atau prestasi belajar IPA di kelas IV SD N 2 Gedebeg, Kecamatan Sambong dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan metode, alat peraga atau pun media pembelajaran serta belum menggunakan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik kurang aktif dan kreatif. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih memahami alam sekitar tempat tinggal siswa (Katoningsih et al., 2021). Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, yang sering dilakukan sehingga peserta didik merasa jemu dan kurang memberikan motivasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Peserta didik sebagai obyek hendaknya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan justru tidak membatasi peserta didik dalam berkreatifitas selama proses pembelajaran. Salah satu indicator keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang baik (Suryawati, 2021).

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas IV SD N 2 Gedebeg, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora pada mata pelajaran IPA konsep kenampakan alam belum mencapai ketuntasan belajar oleh karena itu perlu adanya tindakan dalam bentuk perbaikan pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Hasil Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dibantu oleh pengamat atau teman sejawat yaitu Hadi Sutoyo, dan kepala sekolah, untuk membahas proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai pada siklus 1. Dalam kegiatan ini masalah yang dibahas adalah proses dan hasil pembelajaran. Berikut hasil yang dicapai dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

b. Proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran pada siklus 1 guru telah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar dan model pembelajaran berbasis masalah. Media yang digunakan berupa gambar-gambar tentang kenampakan alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Media pembelajaran merupakan salah satu fungsi utama yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengajar yang dapat memengaruhi lingkungan belajar (Kharismawati et al., 2021).



Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan pengamatan dari teman sejawat dan kepala sekolah selaku teman sejawat membuktikan bahwa: Guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran pemecahan masalah dan media gambar kenampakan alam.

Berdasarkan pengamatan guru mempresentasikan materi kenampakan alam dengan menampilkan gambar matahari, pasang surut air laut, bintang dan bulan, dan kebakaran hutan sehingga siswa termotivasi untuk mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Setelah minat siswa tinggi untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, guru melempar masalah itu kepada siswa untuk dipecahkan dengan kelompok diskusinya, yang kemudian ditindaklanjuti dengan presentasi hasil kelompok serta memberikan laporan hasil diskusi tersebut.

Dalam hal ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, perhatian terhadap siswa, mampu melaksanakan penilaian, pengelolaan waktu belum tepat karena masih ada penambahan waktu untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Dilihat dari aktifitas siswa, siswa lebih aktif dan memusatkan perhatian guru dalam melaksanakan diskusi,

mempresentasikan hasil diskusi dan ditindaklanjuti dengan membuat laporan hasil diskusi.

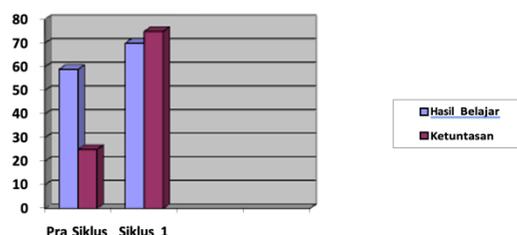
c. Hasil belajar pada siklus 1

Hasil belajar IPA pada konsep kenampakan alam menunjukkan hasil yang baik namun belum mampu mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil belajar IPA pada konsep kenampakan alam menggunakan media gambar dan model pembelajaran Pemecahan masalah menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas individual sebanyak 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 7,0. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditandai ketuntasan sebesar 75 % pada hal ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85 %

Berdasarkan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1, maka guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk memperjelas data perkembangan siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus 1 khususnya dalam pembelajaran konsep kenampakan alam dapat disusun dalam digram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Belajar/Ketuntasan Pra Siklus, dan Ulangan Harian Siklus 1

d. Refleksi

Proses pembelajaran IPA konsep kenampakan alam yang telah dilaksanakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa proses



pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami materi yang diberikan, walaupun siswa juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 1 yang dicapai rata-rata 7,0 dan ketuntasan 75 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 1 masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya.

Untuk memperdalam tingkat penguasaan materi tersebut, guru bersama teman sejawat mencari langkah-langkah berikutnya dengan melakukan diskusi tentang proses pembelajaran, melihat materi-materi yang dianggap sulit atau melakukan analisis dengan hasil analisis terlampir. Kemudian guru memberikan penjelasan lanjut dan mengadakan perbaikan dan pengayaan untuk membuktikan bahwa siswa telah mampu menerima transfer materi pelajaran IPA konsep kenampakan alam. Hasil yang dicapai

siswa setelah melaksanakan perbaikan menunjukkan ketuntasan belajar 100%.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada akhir pembelajaran pada siklus 1 guru melakukan diskusi ulang tentang kenampakan alam dengan menampilkan gambar berbagai kenampakan alam. Pelaksanaan diskusi ini dimaksudkan untuk pemantapan siswa dalam memahami konsep kenampakan alam.

3. Deskripsi Hasil Siklus 2

a. Hasil belajar pada siklus 2

Hasil belajar IPA pada konsep kenampakan alam dengan menggunakan model pemecahan masalah dan media gambar, menunjukkan hasil yang baik namun belum mampu mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil belajar IPA pada konsep kenampakan alam menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas individual sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 8,00. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditandai ketuntasan sebesar 89 %.

Berdasarkan hasil belajar yang dicapai pada siklus 2, maka guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk memperjelas data perkembangan siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 khususnya dalam pembelajaran konsep kenampakan alam dapat disusun dalam digram batang sebagai berikut :

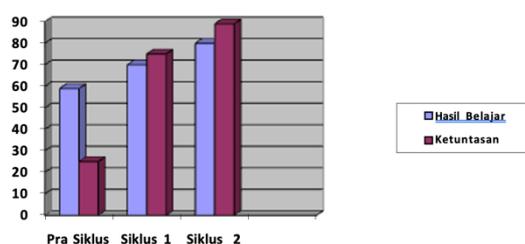


Diagram 2. Hasil Belajar/Ketuntasan Pra Siklus, dan Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

b. Refleksi

Proses pembelajaran IPA konsep kenampakan alam yang telah dilaksanakan pada siklus 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami materi yang diberikan, walaupun siswa juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 2 yang dicapai rata-rata 80 dan ketuntasan 89 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal dan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 2 masih ada 3 siswa yang

belum tuntas belajarnya. Kedua siswa tersebut kemudian diberikan perbaikan yang pada akhirnya mereka juga lulus.

Untuk memperdalam tingkat penguasaan materi tersebut, guru bersama teman sejawat mencari langkah-langkah berikutnya dengan melakukan diskusi tentang proses pembelajaran, melihat materi-materi yang dianggap sulit atau melakukan analisis dengan hasil analisis terlampir. Kemudian guru memberikan penjelasan lanjut dan mengadakan perbaikan dan pengayaan untuk membuktikan bahwa siswa telah mampu menerima transfer materi pelajaran IPA konsep kenampakan alam. Hasil yang dicapai siswa setelah melaksanakan perbaikan menunjukkan ketuntasan belajar 100%.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada akhir pembelajaran pada siklus 2 guru melakukan diskusi ulang tentang kenampakan alam dengan menampilkan gambar Kenampakan lama. Pelaksanaan diskusi ini dimaksudkan untuk pemantapan siswa dalam memahami konsep kenampakan alam. Siswa di era *millennial* lebih tertarik dengan pembelajaran yang santai dan kreatif (Kedungdowo et al., 2019).

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat penulis bahas sebagai berikut :



Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Gedebeg konsep kenampakan alam pada kondisi awal menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini ditandai dengan hasil yang dicapai siswa sebagai berikut: 7 siswa atau 25% mencapai ketuntasan belajar sedangkan 21` siswa atau 75 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil atau prestasi belajar IPA di kelas IV SD N 2 Gedebeg, Kecamatan Sambong dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan metode, alat peraga atau pun media pembelajaran serta belum menggunakan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik kurang aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, yang sering dilakukan sehingga peserta didik merasa jemu dan kurang memberikan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Peserta didik sebagai obyek hendaknya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan justru tidak membatasi peserta didik dalam berkreatifitas selama proses pembelajaran. Terciptanya teknologi akan mempermudah pekerjaan manusia dan meningkatkan efektivitas dari kerja manusia (Ishartono et al., 2020).

Melihat kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif peserta didik baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pembelajaran IPA, maka masalah ini harus ditangani dengan mencari solusi yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang aktif dalam pembelajaran berarti mereka tertarik dan menyukai sistem

pembelajaran yang berdampak pada pemahaman mereka (Firdausy et al., 2019). Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran dengan memberikan masalah untuk dipecahkan siswa secara kelompok. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional yaitu kegiatan satu arah dimana guru hanya memberi informasi, tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menggali sendiri, untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPA ,sehingga hasil yang dicapai peserta didik hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum- hukum, simbol-simbol, dan teori hanya pada tingkat ingatan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional hasilnya kurang mendongkrak hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan metode konvensional berkecenderungan guru lebih aktif dan murid terkesan pasif sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum tuntas.

Proses pembelajaran IPA konsep kenampakan alam yang telah dilaksanakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami



materi yang diberikan, walaupun siswa juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 1 yang dicapai rata-rata 70 dan ketuntasan 75 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 1 masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya.

Untuk memperdalam tingkat penguasaan materi tersebut, guru bersama teman sejawat mencari langkah-langkah berikutnya dengan melakukan diskusi tentang proses pembelajaran, melihat materi-materi yang dianggap sulit atau melakukan analisis dengan hasil analisis terlampir. Kemudian guru memberikan penjelasan lanjut dan mengadakan perbaikan dan pengayaan untuk membuktikan bahwa siswa telah mampu menerima transfer materi pelajaran IPA konsep kenampakan alam. Hasil yang dicapai siswa setelah melaksanakan perbaikan menunjukkan ketuntasan belajar 100 %.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada akhir pembelajaran pada siklus 1 guru melakukan diskusi ulang tentang kenampakan alam dengan menampilkan gambar berbagai kenampakan alam. Pelaksanaan diskusi ini dimaksudkan untuk pemantapan siswa dalam memahami konsep kenampakan alam.

Proses pembelajaran IPA konsep kenampakan alam yang telah dilaksanakan pada siklus 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami materi yang diberikan, walaupun siswa juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 2 yang dicapai rata-rata 80 dan ketuntasan 89 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal dan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 2 masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya. Kedua siswa tersebut kemudian diberikan perbaikan yang pada akhirnya mereka juga tuntas belajar.

Untuk memperdalam tingkat penguasaan materi tersebut, guru bersama teman sejawat mencari langkah-langkah berikutnya dengan melakukan diskusi tentang proses pembelajaran, melihat materi-materi yang dianggap sulit atau melakukan analisis dengan hasil analisis terlampir (Hidayat et al., 2020). Kemudian guru memberikan penjelasan lanjut dan mengadakan perbaikan dan pengayaan untuk membuktikan bahwa siswa telah mampu menerima transfer materi pelajaran IPA konsep kenampakan alam.



Hasil yang dicapai siswa setelah melaksanakan perbaikan menunjukkan ketuntasan belajar 100 %.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada akhir pembelajaran pada siklus 2 guru melakukan diskusi ulang tentang kenampakan alam dengan menampilkan gambar Kenampakan lama. Pelaksanaan diskusi ini dimaksudkan untuk pematapan siswa dalam memahami konsep kenampakan alam. Peran lingkungan dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa (Siregar, 2016)

Secara empirik membuktikan bahwa pembelajaran IPA konsep kenampakan alam dengan menggunakan metode konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan bahkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa belum mampu mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran IPA konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah siswa telah mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini dapat tercapai dan penerapan pembelajaran model pemecahan masalah dan media gambar dalam konsep Kenampakan alam pada siswa kelas IV SDN 2 Gedebeg, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Kelas IV SD N 2 Gedebeg, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora melalui metode pemecahan masalah dan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Gedebeg konsep kenampakan alam pada kondisi awal menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini ditandai dengan hasil yang dicapai siswa sebagai berikut: 7 siswa atau 25% mencapai ketuntasan belajar sedangkan 21 siswa atau 75 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar IPA tersebut dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat, alat peraga ataupun media pembelajaran serta belum menggunakan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik kurang aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, yang sering dilakukan sehingga peserta didik merasa jemu dan kurang memberikan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Peserta didik sebagai obyek hendaknya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan justru tidak membatasi peserta didik dalam berkreatifitas selama proses pembelajaran.

2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami materi yang diberikan, walaupun siswa



juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 1 yang dicapai rata-rata 7,0 dan ketuntasan 75 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 1 masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya.

3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah, pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yaitu siswa cenderung aktif, guru lebih kreatif, dan suasana belajar lebih kondusif yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, termotivasi, namun siswa sudah menunjukkan aktif dalam bertanya, dan siswa diberikan LKS untuk dikerjakan, namun belum semuanya memahami materi yang diberikan, walaupun siswa juga sudah berani untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA Konsep kenampakan alam dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus 2 yang dicapai rata-rata 80 dan ketuntasan 89 %. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal dan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan. Namun dalam siklus 2 masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya. Kedua siswa tersebut kemudian diberikan perbaikan yang

pada akhirnya mereka juga tuntas belajar.

Daftar pustaka

- Aditama, Y., Komunikasi, D. P.-J. T. I. dan, & 2019, undefined. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Ipa (Ayo Menenal Hewan Dan Tumbuhan) Untuk Kelas 4 Sd Berbasis Android. *P3m.Sinus.Ac.Id*, 7(1). <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v7i1.407>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara. Azhar Arsyad, dkk. 1997. Media Pengajaran. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- Ariyanto, M., Fkip, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Journals.Ums.Ac.Id*, 3(2), 134-140. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844>
- Budi Murtiyasa, dkk, 2014. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta BP- FKIP UMS
- Dasar, D. S.-P. P., & 2017, undefined. (n.d.). Pengembangan quantum teaching berbasis video pembelajaran camtasia pada materi permukaan bumi dan cuaca. *Journals.Ums.Ac.Id*. Retrieved December 7, 2022, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/5067>
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., Sudrajat, K. S., Pendidikan,), Sekolah, G., Fkip, D., & Surakarta, U. M. (n.d.). Refleksi pendidikan IPA sekolah dasar di Indonesia (relevansi model pendidikan Paulo Freire dengan pendidikan IPA di



- sekolah dasar). *Journals.Ums.Ac.Id*. Retrieved December 7, 2022, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2745>
- Dikdasmen. Pengembangan model pembelajaran yang efektif. [http://www.dikdasmen.org/files/KTSP/Pengembangan Model Pembelajaran](http://www.dikdasmen.org/files/KTSP/Pengembangan%20Model%20Pembelajaran)
- Firdausy, A. R., Setyaningsih, N., Suha Ishabu, L., & Waluyo, M. (2019). The contribution of student activity and learning facilities to learning independency and it's impact on mathematics learning outcomes in junior high school. *Journals.Ums.Ac.Id*, 1, 29-37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8104>
- HadiMulyono, dkk. 2012. Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Guru SekolahDasar. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, E., Ratnaningsih, N., Sunendar, A., & Siregar, J. S. (2020). Ethnomathematics: Disclosing mathematical concept in batak toba traditional house. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012053>
- Ibrahim. 2000. Model-model Pembelajaran Efektif. Jakarta : P2LPTK Ditjen Dikti- Depdikbud
- Igak Wardhani, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Universitas Terbuka
- Ishartono, N., Aditya, T. W., Afifah, N., Wulansari K, I. M., Apriliaddina, A., Kharisma, N. P., Ghaisani, S. V, Nala Puti, T., Agung Nurdianzah, R., Dian H, M. K., & Artikel, H. (2020). Implementasi Bimbingan Penggunaan Komputer terhadap UNBK Kelas 9 SMP Muhammadiyah 7 Eromoko, Wonogiri. *Journals.Ums.Ac.Id*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10777>
- Kartono, dkk. 2012. Pendalaman Materi Bidang Studi Guru Kelas SD. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Katoningsih, S., Dwi Utami, R., Maryana, W., Ishartono, N., Sidiq, Y., Irfadhila, D., & Siswanto, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring Materi IPA Siswa SD Kelas Rendah. *Journals.Ums.Ac.Id*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14832>
- Kedungdowo, J., Atiqa Sabardila, B., Rahman Fachri, A., Santoso, E., Nur Aini, N., Safitri, M., Meinindya Putri, D., Aisah Damayanti, N., Hermawati, L., Nur Pratiwi, A., Safira, R., & Artikel, H. (2019). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode Talking Stick di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Journals.Ums.Ac.Id*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10765>
- Kharismawati, A., Perangkat, A. D.-B. P., & 2021, undefined. (2021). Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journals.Ums.Ac.Id*, 3(2), 67-74. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19419>
- Materi Dikotil dan Monokotil melalui Pembuatan Herbarium Kering di Negeri, P. S., Klaten Andari Tri Suryawati, J., Nuraini, S., Anif, S., Sidiq, Y., Handayani, T., & Artikel, H. (n.d.). Penguatan Materi Dikotil dan Monokotil melalui Pembuatan Herbarium Kering di SD Negeri 3 Jambakan Klaten. *Journals.Ums.Ac.Id*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14832>



v3i2.15715

Psikologi, A. S.-I. J. I., & 2016, undefined. (n.d.). Student Engagement dan Parent Involvement sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Yogyakarta. *Journals.Ums.Ac.Id*. Retrieved December 7, 2022, from

<https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1769>
Suradi dan Djadir. 2004. Model-model Pembelajaran Efektif. Jakarta : P2LPTK Ditjen Dikti-Depdikbud